

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, perkembangan industri di Indonesia semakin pesat sehingga memaksa semua perusahaan, perkembangan perekonomian dan dunia usaha yang semakin maju telah menciptakan persaingan yang ketat. Oleh karena itu, perusahaan perlu mencari solusi atas permasalahan ini agar tidak kalah saing dengan perusahaan lain. Perusahaan berupaya mengatasi masalah ini dengan meningkatkan kinerjanya. Perkembangan perekonomian yang semakin pesat merangsang pemikiran perusahaan untuk mengembangkan ide-ide baru dan inovasi guna menjaga aset perusahaan di masa depan. Salah satu perusahaan tersebut termasuk perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang makanan dan minuman, dimana harus bersaing dalam pengembangan bisnisnya.

Persaingan dalam dunia bisnis ini berkembang begitu pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin bertambah. Salah satu fenomena yang pernah terjadi pada subsektor makanan dan minuman adalah pada PT Sentra Food Indonesia Tbk. menurut Simbolon (2023) PT Sentra Food Indonesia Tbk mengalami rugi bersih hampir Rp 5M dalam waktu sembilan bulan pada tahun 2020. Emiten berkode saham FOOD itu merugi karena penjualan turun lebih dari 10% laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa Sentra

Food mengalami kerugian sebesar Rp 4,86M. Posisi tersebut berbeda dengan rekor periode sembilan bulan pada tahun 2019 yang menghasilkan laba sebesar Rp 830,57 Juta. Penurunan tersebut salah satunya disebabkan oleh menurunnya pendapatan dari penjualan makanan olahan dan makanan mentah yang menjadi sumber pendapatan utama perusahaan ini. Persentase pendapatan dari makanan olahan mencapai Rp 45,6M pada akhir Januari-September 2020, turun 15% dibanding angka Rp 53,67M pada akhir Januari-September 2019.

Industri makanan dan minuman yang memiliki kontribusi signifikan karena kebutuhan dasar akan makanan dan minuman harus dipenuhi oleh semua orang (Novita *et al.*, 2022). Selain itu, kontribusi industri makanan dan minuman selalu menunjukkan dampak positif yang stabil, termasuk dalam peningkatan produktivitas, investasi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan ekspor secara global (Farika dan Dewi, 2023). Seperti penelitian terdahulu Anisa dan Febyansyah (2022) menyatakan pada tahun 2019-2022 *Return on Assets* (ROA) PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuatif. ROA perusahaan pada tahun 2019 adalah 0,09 menurun pada tahun 2020 menjadi 0,05. Kemudian meningkat pada 2021 sebesar 0,11 dan meningkat lagi pada 2022 menjadi 0,14. Menurutnya ROA menunjukkan bahwa perusahaan mengelola asetnya dengan kurang produktif, yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan (Veronica *et al.*, 2021).

Tujuan industri makanan dan minuman ini yaitu untuk mencapai laba yang maksimum sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan menambah nilai perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana dapat dilakukan melalui pendanaan internal maupun eksternal. Menurut Desman *et al.*, (2023) manajemen puncak harus mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal perusahaan saat membuat keputusan tentang struktur permodalan. Struktur permodalan berkaitan dengan cara perusahaan memanfaatkan utang sehingga menguntungkan perusahaan.

Struktur modal merupakan area yang penting untuk dipahami dan dianalisis karena struktur modal dapat mengungkapkan permasalahan jangka panjang yang mungkin dihadapi perusahaan selama operasi. Keputusan keuangan yang tepat akan menjadi alasan keberhasilan perusahaan guna meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut Nabila dan Rahmawati (2023) struktur modal menggambarkan proporsi keuangan perusahaan, yaitu perbandingan antara modal yang berasal dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Struktur modal ini dapat diukur melalui proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Penerapan struktur modal perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Likuiditas merupakan salah satu penentu struktur modal. Likuiditas menurut Saputri dan Giovanni (2021) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo dalam jangka pendek

menggunakan dana yang tersedia. Ini mencakup pembayaran seperti gaji karyawan, biaya operasional, utang jangka pendek, dan kewajiban lain yang memerlukan penyelesaian segera. Menurut Fadillah *et al.*, (2021) rasio ini mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Penelitian Wardatuddihan *et al.*, (2023) Dijelaskan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan Septiani dan Yuliana, (2022) Mengemukakan bahwa likuiditas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Menurut Renalya dan Purwasih, (2022) Pertumbuhan penjualan mencerminkan kinerja perusahaan di masa lalu dan berfungsi sebagai alat untuk memproyeksikan pencapaian perusahaan di masa depan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil meningkatkan volume penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan, baik dari periode sebelumnya maupun dibandingkan dengan industri secara umum. Hal ini menjadi indikator penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, karena pertumbuhan yang positif mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperluas pasar, menarik lebih banyak pelanggan, dan meningkatkan pendapatan. Semakin besar pertumbuhan penjualan, semakin baik posisi perusahaan dalam persaingan pasar, serta memperlihatkan efektivitas strategi penjualan dan pemasaran yang dijalankan oleh perusahaan (Diah Uliandari dan Purwasih, 2021). Renalya dan Purwasih, (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai laba. Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah rasio likuiditas. Menurut Saputri dan Giovanni (2021) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo dalam jangka pendek menggunakan dana yang tersedia. Ini mencakup pembayaran seperti gaji karyawan, biaya operasional, utang jangka pendek, dan kewajiban lain yang memerlukan penyelesaian segera. Menurut Fadillah *et al.*, (2021) rasio ini mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya. Ketika likuiditas rendah, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kegagalan bisnis. Oleh karena itu, penting untuk memantau rasio likuiditas, seperti *Current Ratio*, sebagai indikator potensial masalah keuangan yang mungkin timbul. Menurut Fidyaningtyas (2020), Likuiditas mencerminkan kondisi keuangan atau aset perusahaan. Dalam analisis rasio keuangan, rasio likuiditas sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, kinerjanya dianggap baik, sedangkan likuiditas yang rendah menunjukkan kinerja yang kurang optimal. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung lebih mudah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, seperti lembaga keuangan, kreditur, dan pemasok bahan baku. Oleh karena itu, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*). Pertumbuhan penjualan merupakan manifestasi sebuah keberhasilan dari penanaman modal periode tahun lalu yang bisa dijadikan acuan untuk memprediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan sebuah permintaan produk dan daya saing perusahaan dalam ruang lingkup industri. Pertumbuhan penjualan sangat berpengaruh kepada perusahaan. Karena pertumbuhan penjualan yang meningkat merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Pertumbuhan penjualan produk yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun akan menguntungkan perusahaan. Karena hal ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pendapatan yang stabil (Ummah dan Efendi, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai mediasi, yaitu:

Ummah dan Efendi (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, (2) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, (3) perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian Mudjijah dan Hikmanto (2019) menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh secara langsung terhadap

profitabilitas. Struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Struktur modal dapat berperan dalam memediasi pengaruh likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Pada penelitian Metyria Imelda Hutabarat (2022) mengenai pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dapat dilihat hasil dari analisis terhadap penelitian ini secara persial ditemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisis simultan bahwa likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Jannah (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur subsektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan secara persial perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan berbagai hal tersebut, peneliti tertarik untuk membahas keterkaitan antar variabel-variabel tersebut, maka dari itu peneliti akan membahas mengenai **PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI MEDIASI**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020-2023).

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023?

6. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai mediasi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023?
7. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai mediasi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan agar ada batasan-batasan yang ditetapkan sehingga penelitian tersebut dilakukan secara efektif, sehingga penelitian membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Objek dari penelitian ini yaitu pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai mediasi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian ini adalah tiga (4) tahun, yaitu tahun 2020-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas
3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal
4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal
5. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas
6. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas yang dimediasi dengan struktur modal.
7. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas yang dimediasi dengan struktur modal.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai mediasi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang

lebih mendalam mengenai kebijakan struktur modal yang optimal.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun kerangka kerja penelitian khususnya penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai mediasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengelolaan rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Penulis

Dapat menambah pemahaman serta pengembangan kemampuan tentang likuiditas dan pertumbuhan penjualan yang berkaitan dengan profitabilitas dan struktur modal yang menjadi variabel mediasinya.

1.6 Metode Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang meliputi:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang melandasi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menerapkan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.